

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan ruang lingkup pembahasan insentif pajak, insentif non pajak dan persentase jumlah saham yang disetor terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur tahun 2016-2018.

1.2 Jenis Dan Sumber Data

1.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif, yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Fakta dan fenomena dalam data ini tidak dinyatakan dalam bahasa alami melainkan dalam angka (*numerik*), yang bersumber dari data sekunder. Menurut sugiyono (2010:453) data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan/dokumen penelitian yang terdahulu.

1.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan (auditan) Perusahaan Manufaktur sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari Tahun 2016-2018 yang diambil dari situs resmi yaitu *www.idx.co.id*.

1.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilakukan dengan melihat dokumentasi. (Sugiyono, 2015:240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data bukti dari perusahaan manufaktur subsektor perkebunan yang diambil dari situs resmi yaitu: *www.idx.co.id* dari tahun 2016-2018.

1.3 Populasi Dan Sampel

Sugiyono (2015:80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan Manufaktur subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2018. Adapun jumlah perusahaan manufaktur subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 sejumlah 19 Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*).

Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun

2016-2018. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu metode pengambilan sampel non probabilitas yang disesuaikan dengan kriteria tertentu.

Tabel 3.1
Kriteria Dalam Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Keterangan
1.	Perusahaan manufaktur subsektor perkebunan yang sahamnya terdaftar di BEI Tahun 2016-2018
2.	Perusahaan manufaktur subsektor perkebunan yang telah menerbitkan data laporan keuangan tahunan yang lengkap selama tahun 2016-2018
3.	Perusahaan manufaktur subsektor perkebunan yang mempublikasikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah selama tahun 2016-2018
4.	Perusahaan manufaktur subsektor perkebunan yang memiliki kelengkapan data selama tahun 2016-2018.

Berdasarkan kriteria diatas maka dipilihlah 10 perusahaan manufaktur subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2018 atau selama tiga tahun berturut-turut (Data sampel terlampir).

1.4 Metode Analisis Data

1.4.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai manajemen laba dengan menggunakan pendekatan *discretionary accrual* pada perusahaan manufaktur subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dan analisis regresi moderasi. Analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antar variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam sebuah penelitian. Analisis regresi moderasi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Untuk melakukan estimasi model regresi data panel penelitian ini menggunakan alat analisis yaitu *software Eviews 10*. Penelitian ini menggunakan data panel karena tahun penelitiannya lebih dari satu tahun dan mempunyai banyak perusahaan atau lebih dari satu perusahaan. Regresi data panel merupakan pengembangan dari regresi linier dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)* yang memiliki kekhususan dari segi jenis data dan tujuan analisis datanya. Dari segi jenis data, regresi data panel memiliki karakteristik data yang bersifat *cross section* dan *time series*. Sedangkan dilihat dari tujuan analisis data, data panel berguna untuk melihat perbedaan karakteristik antar individu dalam beberapa periode pada objek penelitian (Riswan dan Dunan, 2019:146).

Pengguna data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa keuntungan yang diperoleh. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi

masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variable*). Model regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + b_3 X_{3it} + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

Y = Manajemen laba

a = Konstanta

X₁ = Insentif pajak

X₂ = Insentif non pajak

X₃ = Persentase jumlah saham disetor

b_{1,2,3} = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = *Error Term*

t = Waktu

i = Perusahaan

1.4.2.1 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Estimasi model regresi data panel bertujuan untuk memprediksi parameter model regresi yaitu nilai intersep atau konstanta (α) dan *slope* atau koefisien regresi (β). Penggunaan data panel dalam regresi akan menghasilkan intersep dan *slope* yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu. Menurut Basuki dan Prawoto (2017:276-277), untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik yang ditawarkan yaitu:

1) *Common Effect Model (CEM)*

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross*

section dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu. Pendekatan yang dipakai pada model ini adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS).

2) *Fixed Effect Model* (FEM)

Teknik ini mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar perusahaan namun intersepanya sama antar waktu. Pendekatan yang digunakan pada model ini menggunakan metode *Least Squar Dummy variabel* (LSDV).

3) *Random Effect Model* (REM)

Teknik ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu diakomodasi lewat *error*. Karena adanya korelasi antar variabel gangguan maka metode OLS tidak bisa digunakan sehingga model *random effect* menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS).

1.4.2.2 Pengujian Model Data Panel

Terdapat tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel yaitu uji *chow* (uji statistik F), uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier* (Widarjono, 2013 dalam Nanda, 2019).

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* adalah pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- Nilai prob. $F <$ batas kritis, maka terima H_0 atau memilih *common effect* dari pada *fixed effect*.
- Nilai prob. $F >$ batas kritis, maka tolak H_0 atau memilih *fixed effect* dari pada *common effect*.

2. Uji Hausman

Uji *hausman* adalah pengujian statistika untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang tepat digunakan. Pengambilan keputusan dilakukan jika :

- Nilai statistik *chi square* $>$ dari taraf signifikan , maka H_0 ditolak yang artinya bahwa model yang lebih baik adalah *random effect* dari pada *fixed effect*.
- Nilai statistik *chi square* $<$ dari taraf signifikan , maka H_0 diterima yang artinya bahwa model yang lebih baik adalah *fixed effect* dari pada *random effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *lagrange multiplier* (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada model *common effect* (OLS). Pengambilan keputusan dilakukan jika :

- Nilai *p value* $<$ batas kritis, maka terima H_0 atau memilih *common effect* dari pada *random effect*.
- Nilai *p value* $>$ batas kritis, maka tolak H_0 atau memilih *random effect* dari pada *common effect*.

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

3.4.3.1 Uji Normalitas Data

Basuki dan Prawoto (2016:57-60), uji normalitas bertujuan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot dan kurtosis atau uji *kolmogorov smirnov*. Selain itu juga dapat dilihat dari *asymtop sig* nya, apabila *asymtop sig* > 5% maka terpenuhi asumsi normalitasnya.

Uji normalitas data dalam penelitian ini adalah untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji normalitas atau sampel *Kolmogorov Smirnov*. Hasil analisis ini kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Adapun pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Angka signifikansi (Sig) > $\alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b) Angka signifikansi (Sig) < $\alpha = 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

3.4.3.2 Uji Multikolinearitas

Basuki dan Prawoto (2016:108) uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Alat statistik yang sering dipergunakan

untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan *variance Inflation Factor* (VIF), korelasi pearson antara variabel-variabel bebas, atau dengan melihat *eigenvalues* dan *Condition Index* (CI). Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya :

- a. Dengan melihat nilai *Value Inflation Factor* (VIF) pada model regresi
- b. Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), dan
- c. Dengan melihat nilai *Eigenvalue* dan *Condition Index*.

3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Basuki dan Prawoto (2016:104), uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Metode pengambilan keputusannya yaitu :

- a. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas
- b. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual kurang dari 0,05, maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.4.3.4 Uji Autokorelasi

Basuki dan Prawoto (2016:60), uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan

lain pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji *Durbin Watson* (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi
2. Jika d terletak antara dU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau di antara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.4.4 Pengujian Hipotesis

3.4.4.1 Uji Signifikansi Secara Parsial (t)

Basuki dan Prawoto (2016:88) uji t adalah untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah bermakna atau tidak. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X1, X2,.....Xn) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Rumus t_{hitung} pada analisis regresi adalah (sugiyono, 2015:184):

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{(1 - r^2)}} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

t = Distribusi

r = Koefisien korelasi parsial

n = Jumlah data

r^2 = Koefisien determinasi

Langkah-langkah uji t dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis:

a. Pengaruh insentif pajak (X1) terhadap manajemen laba (Y)

Ho: $b_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara insentif pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Ha: $b_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh antara insentif pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

b. Pengaruh insentif non pajak (X2) terhadap manajemen laba (Y)

Ho: $b_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara insentif non-pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Ha: $b_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh antara insentif non pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

c. Pengaruh persentase jumlah saham yang disetor (X3) terhadap manajemen laba (Y)

Ho: $b_3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara persentase jumlah saham yang disetor terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

$H_a: b_3 \neq 0$: Terdapat pengaruh antara persentase jumlah saham yang disetor terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

2. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3. Menentukan t_{hitung}

Nilai t_{hitung} diolah menggunakan bantuan program *software eviews 10*

4. Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan ($dk = n - k - 1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen))

5. Kriteria pengujian:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 diterima
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Hasil dari t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikan 5%.

3.4.4.2 Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F)

Basuki dan Prawoto (2016:87), uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai $F_{hitung} \geq$ dari nilai F_{tabel} , maka berarti variabel bebasnya secara bersama-sama memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat atau hipotesis

pertama sehingga dapat diterima. F_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut : (Sugiyono, 2015:192).

$$F = \frac{R^2 / K}{(1-R^2) / (n-k-1)} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

Langkah-langkah uji F dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis:

Ho: $b_1, b_2, b_3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara insentif pajak, insentif non-pajak dan persentase jumlah saham yang disetor terhadap manajemen laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Ha: $b_1, b_2, b_3 \neq 0$: Terdapat pengaruh antara insentif pajak, insentif non-pajak dan persentase jumlah saham yang disetor terhadap manajemen laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

2. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3. Menentukan F_{hitung}

Nilai F_{hitung} diolah menggunakan bantuan *Software Eviews 10*

4. Menentukan F_{tabel}

Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df_1 (jumlah variabel - 1) = 3 dan df_2 (n-k-1) = 26 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria pengujian :

- a. H_0 diterima jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$
- b. H_0 ditolak jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$

3.4.5 Adjusted R Square

Kuncoro, (2013:247) *Adjusted* pada intinya digunakan untuk mengukur kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y atau untuk mengetahui seberapa besar jumlah persentase dan kontribusi yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *adjusted R Square* dapat dihitung dengan persamaan rumus sebagai berikut :

$$\text{Adjusted } R^2 = 1 - (1 - R^2) \times \frac{n-1}{n-k} \dots\dots\dots (4)$$

Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambah ke dalam model. Implikasi dari persamaan formula tersebut adalah:

- Untuk $k > 1$ dan *Adjusted R²* < R^2 , bila jumlah variabel independen ditambah, maka *Adjusted R²* naik dengan jumlah kenaikan kurang dari R^2 .
- *Adjusted R²* dapat bernilai negatif kendati R^2 selalu positif. Bila *Adjusted R²* bernilai negatif maka nilainya nol.

- Secara umum, bila tambahan variabel independen merupakan prediktor yang baik, maka akan menyebabkan nilai varians naik, dan pada gilirannya *Adjusted R²* meningkat. Sebaliknya, bila tambahan variabel baru tidak meningkatkan varians, maka *Adjusted R²* akan menurun. Artinya, tambahan variabel baru tersebut bukan merupakan prediktor yang baik bagi variabel dependen.

3.5 Batasan Operasional Variabel

Batasan operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.2
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi operasional	Rumus
Insentif pajak (X ₁)	Insentif pajak merupakan keringanan pembayaran pajak terkait adanya penurunan tarif pajak penghasilan badan berdasarkan UU No. 36 tahun 2008. Dengan proksi perencanaan pajak	Perencanaan pajak : $TRR_{it} = \frac{Net\ Income}{Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}}$ Keterangan: TRR _{it} : <i>tax retention rate</i> (tingkat retensi pajak) perusahaan i pada tahun t <i>Net Income</i> _{it} = laba bersih perusahaan i pada tahun t <i>Pretax Income (EBIT)</i> _{it} = laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t (Hutomo & Sumomba, 2012)
Insentif non pajak (X ₂)	Insentif non pajak merupakan fasilitas yang diberikan selain dari pajak dengan proksi <i>earnings pressure</i>	<i>Earning Pressure</i> : $EPRESS = \frac{Laba\ tahun\ berjalan - laba\ tahun\ lalu}{Total\ Aset}$ (Tierya & Yuyetta, 2012)
Persentase	Sesuai dengan UU	<i>STOCK</i> = Variabel ini diukur

jumlah saham yang disetor (X_3)	No. 36 tahun 2008 perusahaan yang memiliki minimal 40% saham yang diperdagangkan di BEI akan memperoleh keuntungan berupa penurunan tarif 5% lebih rendah.	menggunakan variabel dummy. Jika saham yang di setor perusahaan < 40% maka diberi angka 0, dan jika saham disetor perusahaan yang diperdagangkan di BEI $\geq 40\%$ maka diberi angka 1. (Ristiyanti & Syafruddin, 2012)
Manajemen laba (Y)	Manajemen laba adalah tindakan manajemen yang tidak melaporkan keadaan laba yang sebenarnya.	Rumus pendekatan distribusi laba yaitu: $\frac{\Delta E = E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{t-1}}$ keterangan : E = Perubahan Laba E_{it} = laba tahun berjalan perusahaan i pada tahun t E_{it-1} = laba tahun lalu perusahaan i pada tahun t MVE_{t-1} = Kapitalisasi pasar tahun lalu perusahaan i pada tahun t (Aditama & Purwaningsih, 2014)